



MORAL ASPECT OF THE DILAN 1990 NOVEL BY PIDI BAIQ (THE STUDY OF SOCIOLOGY LITERATURE)

ASPEK MORAL PADA NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Pipit Diantari, Dr. Siti Maisaroh, M.Pd.

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax.
(0321) 854319

pipitdiantari156080b@gmail.com

Article History:

Submitted:

16-02-2019

Accepted:

18-02-2019

Published:

18-02-2019

ABSTRACT

Society as social creature is able to live interacting and able to adjust good and bad behavior based on the condition of their social environment. The theory of sociology is as a form of understanding of good and bad human behavior. Like this study, in order to reach the research object that it is necessary to use the deepening of the literary sociology theory.

This study takes novel as object that aims to facilitate researcher doing on research by referring to indicator of the moral aspect which exist in the focus of the research in *Dilan 1990* novel: (1) human relation with oneself and (2) human relation with other.

This study is descriptive qualitative study. The subject of this study is *Dilan 1990* novel by Pidi Baiq. This study is focused on issues relates to the moral aspect with the literary sociology study. The data used is in the form of word and written sentence (Text) that exists in *Dilan 1990* novel. Data research procedures are done through reading, coding, collecting, description, analysis, and data conclusion.

The result shows that there are moral values in *Dilan 1990* novel by Pidi Baiq relates to: (1) human relation with oneself which includes: responsibility and emotional, (2) human relation with other which includes: discipline, crime, love, and caring or empathy.

Key Word: *Literary Sociology, Moral Aspect, Dilan 1990*



ABSTRAK

Masyarakat sebagai makhluk sosial mampu hidup berinteraksi dan dapat menyesuaikan tingkah laku baik dan buruk sesuai kondisi lingkungan sosialnya. Adapun teori tentang sosiologi sebagai bentuk pemahaman tentang tingkah laku baik dan buruk manusia. Seperti halnya penelitian ini, untuk tercapainya objek penelitian skripsi perlu menggunakan pendalaman teori tentang sosiologi sastra.

Penelitian menggunakan objek novel bertujuan untuk memudahkan peneliti mengerjakan penelitian dengan merujuk pada indikator aspek moral yang ada pada fokus penelitian dalam novel *Dilan 1990* (1) hubungan manusia dengan diri sendiri dan (2) hubungan manusia dengan manusia lain.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan aspek moral dengan kajian sosiologi sastra. Data yang digunakan berupa kata maupun kalimat tertulis berupa (Teks) yang ada pada novel *Dilan 1990*. Prosedur penelitian data melalui pembacaan, pengkodean, pengumpulan, deskripsi, analisis, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai moral dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq yang berkaitan (1) hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi: tanggung jawab dan emosional, (2) Hubungan manusia dengan manusia lain yang meliputi: disiplin, kriminalitas, rasa kasih sayang, dan kepedulian atau empati.

Kata Kunci: *Sosiologi Sastra, Aspek Moral, Dilan 1990*

Pendahuluan

Masyarakat sebagai makhluk sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling berinteraksi. Pesatnya perkembangan sosial budaya berpeluang mengubah tatanan pemahaman masyarakat. Perubahan itu terjadi pada semua tingkat masyarakat, baik pada sederhana hingga masyarakat masa kini yang relatif lebih modern. Proses manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk hidup berinteraksi dan mampu menyesuaikan tingkah laku baik dan buruk sesuai kondisi lingkungan sosialnya.

Fenomena kehidupan masyarakat saat ini sangat beragam dan menarik untuk dicermati, salah satunya adalah tentang moral. Keberadaan bangsa Indonesia yang memiliki julukan bangsa yang ramah dan bersahaja, kini sudah tidak melekat pada jati diri bangsa Indonesia. Moral bangsa ini sudah hancur ketika penguasa antara individu dengan individu lain sebagai makhluk sosial sudah tidak lagi hidup berdampingan. Dewasa ini, moral yang ada di Indonesia kurun waktu sudah mulai luntur, kebanyakan orang cenderung mengabaikan perilaku yang mencerminkan sikap moral. Moral bangsa saat ini tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pelajar sebagai pewaris kehidupan bangsa ternyata banyak yang tidak dapat

diharapkan. Mereka banyak disibukkan dengan hal-hal yang kurang bermanfaat bagi diri, keluarga, bangsa dan negara, seperti kekerasan dan tawuran antar pelajar, tawuran menjadi hal yang biasa bagi setiap remaja untuk menyelesaikan permasalahan. Tentu saja perilaku ini buruk, yang dirugikan bukan hanya orang yang terlibat tetapi juga merugikan orang lain yang ada disekitar. Sekarang ini perilaku remaja begitu memprihatinkan, remaja cenderung lebih bebas untuk mengekspresikan diri. Bukan hanya itu, remaja saat ini sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Meskipun hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia memiliki sikap tidak bermoral, namun yang perlu di ingat dan waspadai bahwa hal-hal tersebut memiliki dampak yang sangat besar apabila tidak ada kemauan untuk memperbaiki diri. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai makhluk sosial. Norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan benar salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas (Suseno dalam Budiningsih, 2013:24).

Moralitas dibuat oleh masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat guna menentukan kelangsungan hidup dalam lingkup sosial. Moral yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat.

Menurut Nurgiyantoro (2010:323) jenis ajaran moral secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam beberapa persoalan: (a) hubungan manusia dengan diri sendiri, (b) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan, dan (c) hubungan manusia dengan Tuhannya.

Adapun sikap-sikap yang tergolong pada aspek tersebut sesuai dengan isi cerita novel yakni,

1. tanggung jawab, berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan.
2. emosional, kepribadian manusia juga akan mengalami perkembangan, baik emosional atau pemikirannya.
3. kriminalitas, moralitas yang berkuasa inilah pengadilan menghukum dan opini yang menghakimi.
4. disiplin, suatu norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada saat tertentu bahkan sebelum dituntut untuk bertindak.
5. rasa kasih sayang, tujuan utama dari pendidikan moral adalah untuk melekatkan perasaan akan harkat manusia.

6. kepedulian atau empati, moralitas tidak hanya terdiri atas menjalani perbuatan-perbuatan secara sadar, tetapi harus juga berbuat secara sukarela dan jelas.

Metode Penelitian

Pandangan yang umum dalam dunia ilmu adalah bahwa metode ilmiah harus memenuhi persyaratan tertentu Koentjaraningrat dan Nazir (dalam Pradopo, dkk, 2001:12). Hal yang menarik dalam menggunakan metode bagi penelitian sastra adalah adanya distansi, kerja yang objektif, dan terhindar dari unsur prasangka. Sedangkan penelitian suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan (Pradopo, dkk, 2001:1). Penelitian bertujuan untuk menemukan atau menggali, mengembangkan dan menguji teori.

Penelitian sastra merupakan kegiatan yang diperlakukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu memerlukan metode yang memadai, ialah metode yang ilmiah. Keilmiahan penelitian sastra ditentukan oleh karakteristik kesastraannya (Pradopo, dkk, 2001:19).

Menurut (Richie, dalam Pradopo, dkk, 2001:6) Penelitian kualitatif adalah upaya

untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif dimaksudkan juga untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya, Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi (Moleong, 2011:5).

Berdasarkan uraian tentang metode penelitian. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat dan sesuai digunakan untuk meneliti novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, karena penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Sehingga data tersebut memudahkan untuk penelitian dan memudahkan dalam menganalisis.

Hasil dan Pembahasan

Moral hubungan manusia dengan diri sendiri bersumber pada kesadaran individu sendiri. Seseorang mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya. Suasana hati, harga diri, keinginan dan emosi berpengaruh dalam menilai diri sendiri. Seorang individu akan sadar kewajiban dan keinginan sehingga menjadikannya seorang makhluk yang bermoral. Sedangkan, Moral hubungan manusia dengan manusia lain adanya kaitan peristiwa yang mempunyai dasar aturan-aturan untuk menyesuaikan diri dengan dunia sosial, di mana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain, atau sebaliknya.

Tabel 1. Deskripsi Aspek Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri Dalam Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq

| NO | Data | Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri | | Kode |
|----|--|--------------------------------------|-----------|-----------------|
| | | Tanggung jawab | Emosional | |
| 1. | " <u>Aku cuma nganter, takut ada yang menggangumu,</u> " katanya sambil senyum dan melambatkan tangannya meminta angkot berhenti. | √ | | (Dln/HMDS/T/37) |
| 2. | " <u>Kenapa kamu ngomong gitu?</u> " Dilan masih dengan pertanyaan yang sama. " <u>Naon, Anjing!</u> " (" <u>Apa, Anjing!</u> ") kata orang itu. <u>Si orang itu akhirnya berdiri untuk menatap muka Dilan. Dilan kemudian menghajarnya, dan terjadilah baku hantam.</u> | | √ | (Dln/HMDS/E/90) |

Tabel 2. Deskripsi Aspek Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq

| NO | Data | Hubungan Manusia dengan Manusia lain | | | | Kode |
|----|---|--------------------------------------|--------------|-------------------|------------------------|-----------------|
| | | Disiplin | Kriminalitas | Rasa Kasih Sayang | Kepedulian atau Empati | |
| 1. | "Sang peramal itu ada disana, berdiri didepan, menghadap ke arah kami, bersama dua kawannya." " <u>Dia berdiri disana karena dibawa oleh guru BP (Bimbingan Penyuluhan), setelah berhasil ditemukan dari tempatnya sembunyi, untuk menghindari ikut upacara bendera.</u> " | √ | | | | (Dln/HMML/D/31) |

| NO | Data | Hubungan Manusia dengan Manusia lain | | | | Kode |
|----|--|--------------------------------------|--------------|-------------------|------------------------|--------------------|
| | | Disiplin | Kriminalitas | Rasa Kasih Sayang | Kepedulian atau Empati | |
| 2. | Mendengar dia ngomong gitu, demi Tuhan, aku ingin langsung bilang ke dia: “Udah tahuu! Gak usah ramal-ramalan, deh. Udah, deh! Udah tahu! <u>Kamu Dilan, kan? Panglima Tempur geng motor, kan? Geng motor yang suka bikin onar itu, kan? Anak jalanan yang suka nulis namanya pake pilox di tembok rumah orang itu, kan?</u> Kamu Dilan, kan? Udah tahuu! Udah deh! Mendengan kamu turun.” | | √ | | | (Dln/H MML/K /31) |
| 3. | “ <u>Beni, sangat menyayangiku. Aku juga begitu kepadanya.</u> Meskipun suka bertengkar, tapi selalu bisa diselesaikan dengan baik. Sayangnya habis itu suka bertengkar lagi.” | | | √ | | (Dln/H MML/R /31) |
| 4. | “Terus elu! Siapa ini?!” katanya ke Nandan. Beni bilang gitu sambil menunjukkan jari telunjuknya hampir dekat ke wajah Nandan. <u>Nandan kulihat seperti ketakutan. Aku langsung merasa kasihan kepadanya dan jadi gak enak rasanya.</u> | | | | √ | (Dln/H MML/K E/96) |

Pembahasan

Tanggung jawab

Tanggung jawab berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan, perilaku ini menentukan seseorang bereaksi terhadap situasi yang memerlukan keputusan. Tingkah laku yang baik adalah menolong orang lain serta diakui oleh orang lain. orang cenderung bertindak menurut harapan lingkungan sosialnya.

(Data 1)

“Aku cuma nganter, takut ada yang menggangu,” katanya sambil senyum dan melambaikan tangannya meminta angkot berhenti.

(Dln/ HMDS/T/37)

Tokoh Dilan dalam kutipan mempunyai sikap tanggung jawab. Dilan menunjukkan sikap tanggungjawabnya kepada Milea. Sesuai sikap tanggungjawab sikap itu muncul melalui dari kesadaran individu sendiri. Melalui kesadaran dari dalam hati diri Dilan, ia berniat baik untuk mengantarkan Milea orang yang baru ia kenalnya. Tujuan Dilan mengantar adalah untuk menolong Milea sebagai bentuk kewaspadaan supaya tidak ada yang menggangukannya dan dapat ditanggapi baik oleh Milea dengan mau diantar sampai rumah naik angkutan umum.

Emosional

Emosi moral berhubungan dengan tubuh atau moralitas yang dikendalikan oleh tubuh, stimulus, reaksi fisiologis, dan emosi bisa berasosiasi secara sadar ataupun tidak sadar. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi bukan berarti ia tidak pernah marah, biasanya mereka marah pada saat yang tepat dengan disertai tujuan yang jelas. Adapun data yang berkenaan dengan sikap emosional ditunjukkan berikut ini.

(Data 2)

“Kenapa kamu ngomong gitu?” Dilan masih dengan pertanyaan yang sama.

“Naon, Anjing!” (“Apa, Anjing!”) kata orang itu.

Si orang itu akhirnya berdiri untuk menatap muka Dilan. Dilan kemudian menghajarnya, dan terjadilah baku hantam.

(Dln/HMDS/E/90)

Berdasarkan kutipan tersebut nampak tokoh Dilan memperlihatkan sikap emosional. Bersumber pada kesadaran individu melalui suasana hati penuh amarah dengan menunjukkan reaksi fisiologis dan emosi yang terjadi secara sadar. Seperti bentuk reaksi fisiologis emosi kematangan tokoh Dilan, karena tidak bisa mengendalikan diri kemudian menghajar siswa kelas 3 yang sudah mengejek dan berkata kasar kepadanya.

1. Hubungan manusia dengan manusia lain

Disiplin

Disiplin adalah bertindak secara moral berarti menaati suatu norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada suatu saat tertentu, bahkan sebelum dituntut untuk bertindak. Disiplin berguna bukan hanya kepentingan masyarakat, melainkan juga untuk kesejahteraan individu sendiri, melalui disiplin dapat belajar mengendalikan keinginan, mencapai kebahagiaan dan mampu memberikan pengaruh mengatur tingkah laku manusia.

(Data 1)

“Sang peramal itu ada disana, berdiri didepan, menghadap ke arah kami, bersama dua kawannya.”

“Dia berdiri disana karena dibawa oleh guru BP (Bimbingan Penyuluhan), setelah berhasil ditemukan dari tempatnya sembunyi, untuk menghindari ikut upacara bendera.”

(Dln/HMML/D/31)

Berdasarkan kutipan tersebut tokoh guru BP menunjukkan sikap disiplin. Sikap disiplin mengajarkan untuk belajar mengendalikan keinginan, berkaitan dengan peristiwa yang mempunyai dasar aturan dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi dan memperbaiki individu yang lain. seperti yang terlihat dalam kutipan, tokoh guru BP bertugas menegakkan kedisiplinan, hal tersebut berfungsi untuk mempengaruhi tokoh Dilan supaya memperbaiki diri, karena sudah melanggar aturan sekolah tidak mengikuti upacara bendera. Peraturan ada bukan untuk dilanggar.

Kriminalitas

Kriminalitas adalah moralitas yang berkuasa inilah pengadilan menghukum dan opini yang menghakimi. Sanksi adalah konsekuensi suatu tindakan yang tidak timbul dari sisi tindakan itu sendiri tetapi dari pelanggaran aturan yang telah digariskan sebelumnya. Adapun data yang berkenaan dengan sikap kriminalitas ditunjukkan berikut ini.

(Data 2)

Mendengar dia ngomong gitu, demi Tuhan, aku ingin langsung bilang ke dia: “Udah tahuu! Gak usah ramal-ramalan, deh. Udah, deh! Udah tahu! Kamu Dilan, kan? Panglima Tempur geng motor, kan? Geng motor yang suka bikin onar itu, kan? Anak jalanan yang suka nulis namanya pake pilox di tembok rumah orang itu, kan? Kamu Dilan, kan? Udah tahuu! Udah deh! Mendingan kamu turun.”

(Dln/HMML/K/36)

Menurut pernyataan Milea dalam kutipan tokoh Dilan menunjukkan sikap kriminalitas. Sebagai manusia harus mempunyai dasar aturan untuk menyesuaikan diri dengan dunia sosial dan sebagai pelanggaran, pengadilan yang menghukum. Seperti hal yang digambarkan pada tokoh Dilan menunjukkan sikap kriminal. Menjabat sebagai anggota geng motor yang suka membuat onar dan merusak fasilitas umum dengan mencoret tembok rumah orang. Perbuatan tersebut merupakan hal yang melanggar peraturan ketertiban umum.

Rasa Kasih Sayang

Rasa kasih sayang adalah untuk melekatkan perasaan akan harkat manusia. Orang berpandangan bahwa tingkah laku yang baik adalah menyenangkan orang lain dan diakui oleh orang lain, perasan cinta, kasih dan sayang yang mendalam dan kekal. Tujuan utamanya, demi hubungan sosial

yang memuaskan. Adapun data yang berkenaan dengan sikap rasa kasih sayang ditunjukkan berikut ini.

(Data 3)

“Beni, sangat menyayangiku. Aku juga begitu kepadanya. Meskipun suka bertengkar, tapi selalu bisa diselesaikan dengan baik. Sayangnya habis itu suka bertengkar lagi.”

(Dln/HMML/R/29)

Berdasarkan kutipan tersebut tokoh Beni dan Milea menunjukkan sikap rasa kasih sayang di mana perilaku individu yang satu mempengaruhi perilaku individu yang lain. melekatkan perasaan cinta, kasih dan sayang yang mendalam dan kekal. Seperti yang ada dalam kutipan data, tokoh Beni menunjukkan sikap rasa kasih sayangnya dan mempengaruhi sikap rasa kasih sayang Milea kepada Beni.

Kepedulian atau Empati

Empati adalah kemampuan untuk mengetahui dan dapat merasakan keadaan yang dialami orang lain. Dasar empati adalah kesadaran. Empati lebih memusatkan perasaannya pada kondisi orang lain, dan berhubungan dengan bagaimana orang lain merasakan diri yang dialami orang lain, baik masalah pribadi maupun lingkungan. Berempati mampu menyelami dan memahami perasaan orang lain meski bukan berarti menyetujui. Kemampuan berempati seseorang harus mempunyai kesadaran dan pemahaman akan perasaannya sendiri terlebih dahulu. Adapun data yang berkenaan dengan sikap kepedulian atau rasa empati ditunjukkan berikut ini.
(Data 4)

“Terus elu! Siapa ini?!” katanya ke Nandan.

Beni bilang gitu sambil menunjukkan jari telunjuknya hampir dekat ke wajah Nandan. Nandan kulihat seperti ketakutan. Aku langsung merasa kasihan kepadanya dan jadi gak enak rasanya.

(Dln/HMDS/KE/96)

Tokoh Milea menunjukkan sikap kepedulian atau empati berdasarkan kutipan tersebut. Dasar sikap empati di mana perilaku individu yang satu mempengaruhi individu yang lain sehingga dapat merasakan keadaan yang dialami oleh orang lain. Milea merasakan kasihan ketika melihat Nandan ketakutan karena dihakimi oleh Beni.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Aspek Moral pada Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Kajian Sosiologi Sastra)* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua pembahasan yaitu tentang aspek moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri dan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain.

Pertama, berkaitan tentang hubungan manusia dengan diri sendiri yang dimunculkan dalam sikap dan tindakan para tokoh yang ada pada novel *Dilan 1990* bersumber dari kesadaran dan kemampuan diri sendiri atas kewajiban

yang harus dipertanggungjawabkan, yakni (1) sikap tanggung jawab menurut suasana hati, serta bereaksi terhadap situasi yang memerlukan keputusan dengan menunjukkan tingkah laku yang baik dengan menolong orang lain serta dapat diakui oleh orang lain. (2) sikap emosional, menunjukkan suasana hati penuh reaksi fisiologis dan emosi yang terjadi secara sadar dengan disertai alasan dan tujuan yang jelas.

Kedua, berkaitan tentang hubungan manusia dengan manusia lain yang dimunculkan dalam sikap dan tindakan para tokoh yang ada pada novel *Dilan 1990* berkaitan dengan penyesuaian aturan dunia sosial dan perilaku individu yang satu dan yang lainnya saling mempengaruhi, (1) sikap disiplin, menetapkan perilaku bahkan sebelum dituntut dengan menerapkan untuk kepentingan atau kesejahteraan individu sendiri. (2) sikap kriminalitas, bertindak sesuai hukum dan mendapat sanksi ketika melakukan tindak pelanggaran peraturan. (3) sikap rasa kasih sayang, menunjukkan tingkah laku yang baik, perasaan cinta, kasih dan sayang yang mendalam dan kekal. (4) sikap kepedulian atau empati, memusatkan perasaan pada kondisi orang lain dan bagaimana orang lain merasakan diri yang dialami orang lain.

Rujukan

- Arifin, Zainul. 2010. *Skripsi Nilai Moral Di Balik Simbol Pada Lirik Lagu Ebiat G. Ade Album Perjalanan Vol. 1*, Jombang: STKIP PGRI.
- Baiq, Pidi. 2018. *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*. Bandung: Pastel Books
- Budiningsih, Asri. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jacky, M. 2015. *Sosiologi Konsep, Teori dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, Dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko, dkk. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya
- Puspitasari, Hesti. 2015. *Skripsi Moralitas Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Tinjauan Sosiologi Sastra)*, Jombang: STKIP PGRI.
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sinulingga, SP. 2016. Teori Pendidikan Moral Menurut Emiel Durkheim Relevasinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, (Online), 26, (2) <http://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/12784/9149>. diunduh 17 Oktober 2018, 10:26:36 AM

- Warren, Wellek. 1995. *Teori Kesustraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Widiati, Ismail. 1989. *Pendidikan Moral Pancasila 2*. Jakarta: PT. Intan Pariwara
- Wiranata, A.B Gede I. 2005. *Dasar-Dasar Etika Dan Moralitas (Pengantar Kajian Etika Profesi Hukum)*. Bandung: PT. Citra aditya bakti
- Tyas, Agustin Wahyuning. 2013. *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Cerita Anak (Dongeng) pada Majalah Bobo Edisi 30-36 Tahun XL*, Jombang: STKIP PGRI.
- Zuriah, N. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara